

TRANSFORMASI SAMPAH MENJADI BERKAH: BERSAMA BUMDES MENUJU DESA BAKUNG RAMAH LINGKUNGAN

TRANSFORMING WASTE INTO A BLESSING: TOGETHER WITH BUMDES TOWARDS AN ENVIRONMENTALLY FRIENDLY BAKUNG VILLAGE

Dwi Agung Nugroho Arianto*, Dandy Rahmat Abdullah, Arofatz Zahro
Febriana, Mujahidatul Millah, Mahfudlah Fajrie

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451, Indonesia

*Corresponding email: agung@unisnu.ac.id

ABSTRACT

Bakung Village, Mijen District, Demak Regency is an area where the majority of the population works as farmers, especially the elderly, while the younger generation is mostly engaged in entrepreneurship. This village faces a number of problems related to waste management, including the non-functioning of waste sorting machines, the absence of human resources for waste management, and limited budget funds. To answer these challenges, a waste bank empowerment program was proposed as a solution. The activities carried out include socializing the importance of waste management through waste banks, establishing waste bank facilities, waste sorting training, and establishing partnerships with waste collectors. This program aims to reduce environmental pollution, increase public awareness of cleanliness, and open up new economic opportunities through community-based waste management. With a cleaner and healthier environment, it is hoped that the quality of life of the Bakung Village community will improve sustainably.

Keywords : waste bank, waste management, community empowerment, clean environment, Bakung village

ABSTRAK

Desa Bakung, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, khususnya kalangan orang tua, sementara generasi mudanya banyak bergerak di bidang wirausaha. Desa ini menghadapi sejumlah permasalahan terkait pengelolaan sampah, antara lain tidak berfungsinya mesin pemilah sampah, ketiadaan sumber daya manusia untuk pengelolaan sampah, serta terbatasnya anggaran dana. Untuk menjawab tantangan tersebut, program pemberdayaan bank sampah diusulkan sebagai solusi. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah melalui bank sampah, pendirian fasilitas bank sampah, pelatihan pemilahan sampah, serta menjalin kemitraan dengan pengepul sampah. Program ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, serta membuka peluang ekonomi baru melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dengan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, diharapkan kualitas hidup masyarakat Desa Bakung meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : bank sampah, pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat, lingkungan bersih, desa Bakung

PENDAHULUAN

Jumlah Pembangunan desa saat ini diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi lokal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu instrumen penting dalam pembangunan desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yaitu badan usaha yang didirikan oleh Pemerintah Desa bersama masyarakat dan berbadan hukum, guna mengelola potensi ekonomi desa secara mandiri (Ihsan, 2019). BUMDes memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi desa, seperti melalui kegiatan pelatihan keterampilan, koperasi simpan pinjam, hingga pemasaran produk lokal. Optimalisasi potensi desa melalui BUMDes mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap produk dari luar daerah (Kementerian Desa, 2020).

Desa Bakung, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, merupakan salah satu contoh desa yang telah berupaya memberdayakan BUMDes untuk mendorong pembangunan lokal. Masyarakat Desa Bakung mayoritas

berprofesi sebagai petani, buruh tani, peternak, dan pekerja bangunan, dengan 80% wilayah desa berupa lahan persawahan. Secara geografis, Desa Bakung terletak di bagian utara Kabupaten Demak, berbatasan dengan Desa Mijen di utara, Desa Jatirejo di timur, serta Desa Ngelowetan dan Desa Mlaten di selatan dan barat (Profil Desa Bakung, 2023).

Namun demikian, di tengah berbagai upaya pembangunan tersebut, Desa Bakung menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Meskipun telah tersedia Tempat Pembuangan Akhir (TPA), pengelolaan sampah yang ada hanya mengandalkan metode pembakaran sederhana tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Penanganan sampah masih menggunakan sistem konvensional "kumpul-angkut-buang," yang pada umumnya belum efektif dan berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan (Sutrisno, 2021). Kondisi ini diperburuk dengan tidak berfungsinya mesin pemilah sampah, kurangnya sumber daya manusia yang mengelola sampah, serta terbatasnya anggaran dana.

Menurut hukum termodinamika kedua, setiap aktivitas manusia akan menghasilkan limbah atau sampah yang volumenya sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap material (Widodo, 2018). Dengan demikian, pengelolaan sampah yang tidak optimal akan menjadi masalah berkelanjutan seiring bertambahnya aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih partisipatif dan berkelanjutan (Lestari & Handayani, 2020).

Sebagai respon terhadap permasalahan ini, tim pengabdian Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara berinisiatif untuk membentuk dan memberdayakan bank sampah di Desa Bakung. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta mengembangkan ekonomi kreatif berbasis pengelolaan sampah. Diharapkan melalui pemberdayaan bank sampah, Desa Bakung mampu mewujudkan pengelolaan sampah terpadu yang efektif, mendukung

pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.



Gambar 1. Kondisi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Bakung

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Bakung, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap sosialisasi, dan tahap pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat serta memastikan keberlanjutan program yang dilaksanakan.

Pertama, tahap persiapan. Tahap ini diawali dengan observasi langsung ke lokasi untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pengelolaan sampah. Wawancara juga dilakukan dengan perangkat desa dan pengurus

BUMDes guna memperoleh informasi kontekstual terkait sumber daya, hambatan, dan potensi yang dimiliki desa. Setelah itu, dilakukan koordinasi dan perizinan resmi kepada Pemerintah Desa dan BUMDes sebagai bentuk legitimasi dan dukungan kegiatan. Tim kemudian menyusun proposal kegiatan dan menyampaikan informasi awal kepada masyarakat mengenai konsep dan manfaat bank sampah.

Kedua, tahap sosialisasi. Sosialisasi program dilakukan kepada ibu-ibu PKK dan kader lingkungan melalui pertemuan desa. Tujuannya adalah menyampaikan tujuan program, peran masyarakat, dan mekanisme pelaksanaan bank sampah. Dalam tahap ini, tim pengabdian juga memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, cara pemilahan sampah anorganik, serta potensi nilai ekonominya.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan. Tahap ini merupakan implementasi program yang telah dirancang. Kegiatan inti meliputi pengumpulan sampah rumah tangga, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya (plastik, kertas, logam, dan

lain-lain), penimbangan, dan penyerahan sampah kepada pengepul. Kader desa berperan sebagai fasilitator lokal yang mendampingi warga dalam proses ini. Tim pengabdian juga melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas kegiatan, mendeteksi kendala lapangan, serta memberikan rekomendasi perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan sampah menjadi bank sampah merupakan salah satu strategi efektif dalam mengelola limbah sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Sujatmiko, 2018). Dalam konteks ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan sebagai aktor utama dalam mengelola dan mengembangkan bank sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*).

BUMDes Desa Bakung menginisiasi program bank sampah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai sarana edukasi perubahan perilaku masyarakat, serta sebagai

penggerak ekonomi sirkular berbasis desa. Melalui program ini, masyarakat diperkenalkan pada konsep bahwa sampah, jika dikelola dengan baik, memiliki nilai ekonomi yang signifikan.

Implementasi bank sampah di Desa Bakung tidak hanya berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga membuka potensi ekonomi baru melalui aktivitas daur ulang dan pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai tambah. Desa Bakung menjadi contoh transformasi pengelolaan sampah menjadi berkah bagi masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pada tahap awal persiapan, tim pengabdian Uninsu Jepara melakukan observasi ke TPA Desa Bakung pada tanggal 17 Juli 2024, yang didampingi oleh Sekretaris Desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa dan warga, diketahui bahwa pengelolaan sampah di desa tersebut masih sangat sederhana, yakni dengan cara dikumpulkan, dibuang, dan dibakar tanpa proses pemilahan. Kurangnya kesadaran masyarakat

menyebabkan sampah organik dan anorganik tercampur, sehingga pembakaran sampah tidak efektif dan menyebabkan penumpukan serta bau tidak sedap.

Selanjutnya, melakukan sosialisasi kepada kader PKK Desa Bakung dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024 dalam Rapat Pleno PKK. Sebanyak 40 peserta yang terdiri dari 5 tim pengabdian dan 10 mahasiswa dan 25 kader PKK mengikuti sosialisasi tersebut. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemilahan sampah, definisi dan manfaat bank sampah, serta prosedur pengelolaan administrasi bank sampah. Sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya kader PKK, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Pendampingan terhadap kader diharapkan mampu mempercepat internalisasi nilai-nilai pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Pelaksanaan program bank sampah dimulai dari tingkat RT. Setiap RT memiliki petugas administrasi yang bertugas menimbang dan mencatat jenis sampah yang disetorkan warga. Sampah

kemudian diambil oleh BUMDes dan dijual ke pengepul. Pelaksanaan tahap pertama dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2024 di rumah Ketua RT 03/RW 04, dan tahap kedua pada tanggal 25 Agustus 2024 di rumah Ketua RT 03/RW 02. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, terlihat dari banyaknya warga yang aktif menabung sampah seperti botol bekas, kardus, dan kertas koran. Selain kegiatan penimbangan, tim pengabdian Unisnu Jepara juga membentuk struktur organisasi bank sampah di setiap RT serta menyerahkan hibah berupa buku administrasi dan timbangan kepada pengurus.

Sampah-sampah yang telah dipilah tidak hanya dijual, tetapi juga diolah menjadi berbagai produk kreatif seperti kerajinan tangan, pot bunga dari botol bekas, dan tas dari plastik daur ulang. Tim pengabdian memberikan pelatihan pengolahan sampah kepada warga sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi produk daur ulang. Selain manfaat ekonomis, keberadaan bank sampah juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengurangi sampah yang dibuang ke

TPA, menekan pencemaran, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Rahmawati, 2020).

Program bank sampah di Desa Bakung terbukti menjadi solusi inovatif dalam mengatasi masalah sampah. Dengan dukungan aktif dari BUMDes dan keterlibatan masyarakat, program ini mampu mewujudkan prinsip pemberdayaan berbasis masyarakat. Keberhasilan ini sejalan dengan teori pengelolaan sampah berbasis komunitas, di mana partisipasi aktif warga menjadi kunci dalam keberlanjutan program (Fauzi, 2017). Bank sampah tidak hanya menyelesaikan persoalan limbah, tetapi juga mendorong terciptanya ekonomi berkelanjutan yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan model ini, Desa Bakung dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik pengelolaan sampah berbasis desa di wilayah Demak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim

pengabdian Unisnu Jepara di Desa Bakung, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, melalui pendirian dan pendampingan bank sampah terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan melibatkan BUMDes sebagai mitra strategis, program ini tidak hanya mengurangi permasalahan lingkungan akibat penumpukan sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga desa melalui prinsip ekonomi sirkular.

Program bank sampah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, edukasi pengelolaan limbah, serta pelatihan pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai guna. Selain menghasilkan manfaat ekologis, program ini juga memperkuat nilai pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa partisipasi aktif warga, dukungan pemerintah desa, serta kolaborasi dengan lembaga seperti BUMDes menjadi kunci sukses keberlanjutan program.

Saran

Diperlukan komitmen yang kuat dari pemerintah desa dan BUMDes untuk melanjutkan dan mengembangkan program bank sampah yang telah diinisiasi. Dukungan berupa alokasi anggaran, fasilitas penunjang, serta penguatan kelembagaan bank sampah menjadi hal yang penting agar program dapat berjalan secara berkelanjutan.

Disarankan agar kegiatan pelatihan dan sosialisasi mengenai pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah terus dilakukan secara berkala kepada masyarakat, terutama kepada para kader PKK dan generasi muda, guna memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah secara mandiri.

Selain itu, perlu menjalin kemitraan dengan instansi lain seperti Dinas Lingkungan Hidup, perusahaan daur ulang, atau LSM lingkungan untuk meningkatkan skala pengelolaan sampah dan membuka peluang pasar bagi produk hasil daur ulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unisnu Jepara atas dukungan, bimbingan, dan fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Berkat bantuan dan arahan dari LPPM Unisnu Jepara, program pengadaan dan pendampingan bank sampah di Desa Bakung, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, M. (2019). Pemberdayaan BUMDes dalam Perekonomian Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 4(2), 45–53.
- Kementerian Desa. (2020). *Pedoman Umum Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Lestari, N., & Handayani, S. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 33–40.
- Fauzi, A. (2017). *Ekonomi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Profil Desa Bakung. (2023). *Data Administratif Desa Bakung*, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.
- Rahmawati, D. (2020). Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 115–124.
- Sutrisno, A. (2021). Manajemen Pengelolaan Sampah di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Lingkungan dan Kebijakan Publik*, 6(1), 12–20.
- Sujatmiko, A. (2018). Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1), 33–40.
- UNISNU Jepara. (2024). *Laporan Program Kuliah Kerja Nyata Desa Bakung*, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Jepara: LPPM UNISNU.
- Widodo, B. (2018). *Lingkungan dan Energi: Konsep Termodinamika dalam Kehidupan Sehari-hari*. Surabaya: Penerbit Mandala.